**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. **Faktor Yang Melatarbelakangi Perubahan Fungsi Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar**

Faktor yang melatarbelakangi perubahan fungsi Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar adalah berawal dari kondisi pribadi yang dialami oleh individu pekerja (karyawan) Panti Pijat itu sendiri atau faktor dari dalam yaitu kondisi ekonomi, di mana karyawan yang melakukan pelacuran karena di dasari oleh rendahnya prekonomian yang dimiliki di dalam keluarganya, rendahnya pendidikan yakni dengan rendahnya pendidikan yang dialami oleh karyawan disertai dengan kurangnya keterampilan yang dimiliki menyebabkan karyawan terpaksa melakukan praktik pelacuran dan perceraian yakni dengan adanya dampak perceraian menyebabkan karyawan yang ada di panti pijat melakukan pelacuran sebagai cara melampiaskan napsunya dengan motif mendapatkan ekonomi yang sebasar-besarnya.

1. **Peran Pemerintah dalam Mencegah Terjadinya Penyimpangan Di Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar**

Peran pemerintah daerah, terutama pemerintah kelurahan dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang adalah sebatas melakukan pengawasan atas waktu beroperasinya tempat hiburan tersebut, yaitu pengawasan mulai jam 10 pagi sampai jam 10 malam. Adapun peran dalam melakukan penindakan atau penutupan, pemerintah kelurahan tidak memiliki kewenangan, karena sejak awal ijin operasi tempat tersebut (Panti Pijat) proses administrasinya tidak dilakukan oleh pemerintah keluarahan dan kecamatan, akan tetapi dibukanya tempat tersebut atas ijin yang diberikan oleh dinas Pariwisata dan Kantor Perijinan Provinsi Sulawesi Selatan.

1. **Implikasi Sosial Dari Keberadaan Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar**

Implikasi sosial keberadaan Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukan Kota Makassar telah melahirkan perbedaan pandangan yang tajam dari berbagai kelompok masyarakat, terutama masyarakat yang ada di sekitar lokasi Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar tersebut, dimana masyarakat terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang menerima dan menolak keberadaan Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar. Masing-masing kelompok memiliki pandangan atau alasan yang sama-sama bisa diterima. Alasan bagi kelompok yang menerima bersifat ekonomis, dimana dampak dari keberadaan Panti Pijat D’Top dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi kecil sebagai tempat mencari nafkah, sementara alasan dari kelompok yang menolak, dimana dengan keberadaan Panti Pijat D’Top dengan berbagai kegiatan terlarang seperti hal prostitusi membawa dampak pada kerusakan moral generasi muda.

1. **Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada para pekerja (karyawan) Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakukang Kota Makassar agar mengindahkan norma-norma sosial yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Panti Pijat dengan fungsi utama sebagai tempat hiburan dan rekreasi atau tempat pemijatan bagi para pengunjung harus dipertahankan tanpa melakukan proses perubahan atas fungsi utama Panti Pijat tersebut.
2. Kepada pemerintah daerah agar senantiasa meningkatkan aktivitas pencegahan dan pengawasan terhadap tumbuh suburnya praktek penyimpangan atau prostitusi (Pijat Plus-Plus). Setiap praktek terlarang yang terjadi di Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar perlu ditindak secara tegas.
3. Masyarakat perlu menyikapi keberadaan Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar dengan cara-cara yang baik berdasarkan norma-norma yang berlaku, baik norma agama, norma hukum, maupun norma sosial. Praktek penyimpangan (Pijat Plus-Plus) di Panti Pijat D’Top Kecamatan Penakkukang Kota Makassar perlu dicarikan solusi bersama, agar tidak menimbulkan disintegrasi sosial.